# BAB IV

# PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

## A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum tentang obyek penelitian yaitu Pengajian Aswaja di Perumahan Griya Mangli Indah yang terletak di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

### 1. Letak Geografis Perumahan Griya Mangi Indah

Kelurahan Mangli merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember yang terdiri dari 4 lingkungan, diantaranya: Lingkungan Krajan, Lingkungan Tanjung, Lingkungan Wonosari, dan Lingkungan Karangmluwo. Dari keempat lingkungan tersebut, Karangmluwo berada di sebelah barat kampus IAIN Jember. Kelurahan Mangli dibatasi oleh beberapa batas yang masih dalam lingkup wilayah Kecamatan Kaliwates di antaranya sebagai berikut:

a. Batas Sebelah Utara : Kelurahan Sukorambi dan Sempusari Kecamatan Sukorambi dan Kaliwates.
b. Batas Sebelah Timur : Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates.
c. Batas Sebelah Selatan : Kelurahan Ajung Kecamatan Ajung



digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Batas Sebelah Barat : Kelurahan Jubung Kecamatan Sukorambi.[82]

Adapun perumahan Griya Mangli Indah terletak di sebelah barat perbatasan antara kecamatan sukorambi dan kaliwates Jember. Dan berpenduduk kurang lebih 1000 KK. Adapun rincianya sebagai berikut:

1) Batas sebelah timur : Sawah
2) Batas sebelah barat : Sungai
3) Batas sebelah belakang : Sawah
4) Batas sebelah utara : Jalan raya Jember-Lumajang.[83]

**2. Sejarah Berdirinya Pengajian Aswaja Di Perumahan Griya Mangli Indah Jember.**

Perumahan Griya Mangli Indah yang ada di kecamatan Kaliwates kabupaten Jember adalah suatu perumahan yang sangat unik dan berbeda dari perumahan yang lain. Hal ini didasari atas interaksi sosial yang ada di Perumahan Griya Mangli tidak seperti perumahan yang lain yang lebih individualis dan oportunis. Perumahan Griya Mangli lebih seperti perkampungan yang menekankan akan hubungan silaturahmi antara satu warga ke warga yang lain. Hal ini dapat terwujud dikarenakan banyaknya aktifitas keagamaan di Griya mangli Indah, contohnya Sholat tahajud berjemaah setiap malem jumat Legi, tadarus bulanan di musholla-musholla, ada juga khusus bagi para ibu

[82] Data Dokumentasi, di Kantor Kelurahan Mangli (15 Agustus 2016).
[83] Observasi, 12 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

namanya Darling (Tadarusan keliling) bergantian di setiap rumah, dan dzikir Fida' yang di adakan di masjid Baitul Rahman. Adapun kegiatan dzikir Fida' ini adalah dzikir yang membaca surat Al-Ikhlas sebanyak-banyaknya, dan kegiatan inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya Pengajian Aswaja di Perumahan Griya Mangli Indah Jember.

Pengajian Awaja di Griya Mangli Indah sudah kurang lebih 2 tahun dan masih tetap berjalan sampai sekarang. waktu dan tanggal berdirinya tidak ada yang tau pasti karena kebanyakan penggagas dan anggota sudah lupa kapan dibentuknya, karena pengajian ini sifatnya tidak formal dan berjalan atas kesadaran masyarakat Perumahan Griya Mangli Indah saja. sehingga, baik waktu dan tanggal berdirinya, struktur pengurusnya, visi-misinya sampai saat ini belum ada.

Berdirinya pengajian Aswaja di Griya Mangli Indah tidak terlepas dari kondisi dan realitas sosial yang ada di perumahan tersebut. Melihat kondisi perumahan Griya Mangli Indah yang mayoritas memegang faham Aswaja, sehingga membuat para pemuka agama dan para tokoh masyarakat disana mempunyai inisiatif untuk membuat suatu wadah yang dapat mempererat tali silaturahim antar masyarakat Griya Mangli Indah.

Disamping untuk mempererat tali silaturahim sesama penganut faham Awaja, pengajian ini dibentuk dikarenakan pada waktu itu banyak faham-faham yang notabene bertentangan dengan faham

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Aswaja yang ingin masuk ke Perumahan Griya Mangli indah, termasuk faham yang sifatnya radikal yang di khawatirkan akan mengusik ketentraman, kerukunan masyarakat Griya Mangli. Hal ini sudah dirasakan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan juga para takmir masjid di Perumahan Griya Mangli, maka pasca dzikir fida' pada malem jumat para tokoh masyarakat dan takmir masjid berbincang-bincang untuk membahas hal tersebut. Dari perbincangan tersebut para tokoh dan takmir masjid yang dipelopori oleh Moh. Khusnulridlo sepakat untuk membuat suatu perkumpulan yang menjadi wadah silaturahim bagi warga aswaja yang di namai Forum Silaturahmi Aswaja. Meskipun sudah di sepakati oleh para tokoh masyarakat dan takmir masjid pada saat itu, tapi belum ada aturan terkait bagaimana bentuk dan jalannya pengajian, dari sana kemudian perkumpulan tersebut rapat kembali dirumah Moh Khusnulridlo dan di sepakati bahwasanya pengajian akan dilaksanakan di masjid dan musholla-musholla dan dilaksanakan tiap bulan sekali secara bergiliran dengan patokan minggu kedua dalam satu bulan. [84]

**3. Struktur Pengurus Pengajian Aswaja di Perumahan Griya Mangli Indah Jember**

Adapun struktur kepengurusan Pengajian Aswaja di Griya Mangli Indah bisa dikatakan tidak ada, karena pengajian ini sifatnya

[84] Wawancara, MF Hidayatullah selaku Sekretaris Pengajian Aswaja di Griya Mangli (30 Agustus 2016).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidak formal maka strukturnya pun tidak begitu jelas. hal ini karena pengajian ini sifatnya kekeluargaan, saling mengingatkan, dan atas kesadaran saja.

Dalam surat undangan yang dibuat oleh MF Hidayatullah yang bisa dikatakan sekretarisnya mengatakan bahwa yang menjadi kordinator pengajian ini adalah Moh. Khusnulridlo dan Amsori. dan yang menjadi pengurus (meskipun tidak di tulis bidang-bidangnya) adalah para takmir masjid dan orang-orang yang hadir pada waktu pembentukan Pengajian ini. Adapun orang-orang yang terlibat dalam pembentukan pengajian ini adalah:

a. Moh.Khusnulridlo (Pendiri dan Kordinator)
b. Amsori (Kordinator kedua)
c. M.F. Hidayatullah (Sekretaris)
d. Sugiono (Takmir masjid Baitul Rahman)
e. Pujiono (Pemateri)
f. Dlimu
g. Hasan
h. Fathur Rahman
i. Jumadi[85].

[85] Wawancara, MF Hidayatullah selaku Sekretaris Pengajian Aswaja di Griya Mangli (30 Agustus 2016).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

**4. Data Peserta Pengajian Aswaja di Perumahan Griya Mangli Indah Jember**

Peserta pengajian Aswaja di perumahan Griya Mangli Indah sifatnya tidak mengikat dan bagi siapapun yang mau datang dalam acara tersebut dibolehkan. Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus pengajian aswaja ini ditemukan bahwasanya peserta yang hadir dari 40 sampai 100 peserta[86]. Pada setiap pertemuan biasanya ada absensi yang disebarkan oleh MF Hidatullah tetapi tidak semua anggota mengisi absensi tersebut. Adapun sebagian anggota yang mengisi absensi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Absensi pengajian Aswaja

| NO | NAMA | NO | NAMA | NO | NAMA |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | H. Moh Khusnuridlo | 31 | Fadjar H | 61 | B.Rodliyah Ridlo |
| 2 | Amsori | 32 | Lestarianto | 62 | B.Ismanto |
| 3 | Mf Hidayatullah | 33 | Masturi | 63 | B.Agus |
| 4 | Ach Hasan | 34 | Moh Sarip | 64 | B.Pujiono |
| 5 | H. Busiri Mahfud | 35 | Ramto | 65 | B.Umar |
| 6 | Sugiono | 36 | Mubarok Irvan | 66 | B.Hidayat |
| 7 | Al Khoir | 37 | Ngadiyo Hadi | 67 | B.Suprapto |
| 8 | Al Habib | 38 | Hairul saleh sodq | 68 | B.Sudyono |
| 9 | Agus Sugiharto | 39 | Ach Fauzi | 69 | B.Sulthon |
| 10 | Ahmad L Hakim | 40 | Fahrurrozi | 70 | Soetrisno |
| 11 | Tri Agung S | 41 | Marsuto | 71 | Solehudin |
| 12 | H. Soetrumo | 42 | Sulistiono | 72 | Moh Kawis |
| 13 | Cholid Ubaidillah | 43 | Gatot sukamto | 73 | M. Agus Fathur |
| 14 | Purwanto | 44 | Junaedi | 74 | Sukamto |
| 15 | Didik Budiono | 45 | Abdurrahman | 75 | Saiful Badri |
| 16 | Akh sausno | 46 | Jumadi | 76 | Matsyair |
| 17 | Iput | 47 | Imam Hambali | 77 | Hary S |

[86] Wawancara, Fathur Rahman selaku Anggota Pengajian Aswaja di Griya Mangli (26 Agustus 2016).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 18 | Machrus Harist | 48 | F. Sodiq | 78 | Achmad Syukur |
| 19 | Maulud Hariandja | 49 | Al Muslim | 79 | Mursalim |
| 20 | Waris | 50 | Amsori | 80 | M. Ali Makki |
| 21 | Mustofa | 51 | Pujiono | 81 | R.Moh Taufik |
| 22 | Ismanto | 52 | B.saifudin | 82 | M. Qosim |
| 23 | Isnaini | 53 | B.Riyanto | 83 | F. Ariyadi |
| 24 | B. Subari | 54 | B.Nurul | 84 | Ahmadiono |
| 25 | B. Jumadi | 55 | B.Sidiq | 85 | R.Heryanto |
| 26 | B.Tusiman | 56 | B.Dakik | 86 | B.Endro.S |
| 27 | B.Ubaidillah | 57 | B.Surun | 87 | Arif Husnanto |
| 28 | B.Busiri | 58 | B.Sunan | 88 | Slamet Riyadi |
| 29 | B.Hasan | 58 | B.Hariandja | 89 | Teguh Wiyono H |
| 30 | B.Gatot | 60 | B.Didik Budiono | 90 | Dedi[87] |

Masih banyak anggota pengajian yang tidak ada dalam daftar hadir diatas, dikarenakan pada waktu pengajian setiap bulannya para anggota tidak semuanya hadir karena kesibukan masing-masing, belum lagi meskipun hadir kadang anggota lupa tidak mengisi absensi.

**5. Data Musholla dan Masjid yang ditempati pengajian Aswaja di Perumahan Griya Mangli Indah Jember**

Pengajian Aswaja Di Perumahan Griya Mangli Indah Setiap bulannya berpindah pindah dari satu Musholla ke Musholla yang lain. dan satu masjid. Adapun Musholla yang biasanya di tempati pengajian aswaja antara lain:

[87] Data Dokumentasi, Di Rumah MF Hidayatullah (11 Agustus 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel. 4.2
Tempat Pengajian Aswaja Griya Mangli Indah Jember

| NO | NAMA MUSHOLLA |
|---|---|
| 1 | Musholla Sunan Kalijogo |
| 2 | Musholla Al-Ihsan |
| 3 | Masjid Baiturrahman |
| 4 | Musholla Darun Nadjah |
| 5 | Musholla Al-Ikhlas |
| 6 | Musholla Az-Zahra |
| 7 | Musholla Nurul Hikmah[88] |

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan kondisi yang sebenarnya tentang Mengantisipasi Radikalisme Agama Melalui Gerakan Pengajian Aswaja di Perumahan Griya Mangli Indah Tahun 2016. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

[88] Data Dokumentasi, di Rumah MF Hidayatullah (11 Agustus 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

**1. Latar Belakang Berdirinya Pengajian Aswaja Dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama di Perumahan Griya Mangli Indah Jember Tahun 2016.**

Adapun yang menjadi latar belakang berdirinya pengajian Aswaja di Griya mangli Indah adalah:

*Pertama,* untuk mempererat tali silaturahim bagi masyarakat perumahan Griya Mangli Indah. pengajian ini bertujuan untuk mengikat jalinan silaturahim antara warga Perumahan Griya Mangli baik yang berstatus sebagai tokoh masyarakat atau masyarakat biasa pada umumnya. Berdasarkan keterangan Ach Hasan selaku orang yang terlibat dalam pembentukan pengajian ini mengatakan bahwa

> "Latarbelakang berdirinya, satu memang latar belakangnya itu jalinan silaturahmi, kan forum silaturahmi namanya itu, forum silaturahmi Aswaja. Jadi silaturahminya itu antar warga Griya Mangli, entah itu apa namanya, tokoh, atau biasa, pokoknya orang-orang yang berkenan berkumpul antar saudara satu dengan saudara yang lainnya, itu latar belakangnya. Yang keduanya karena memang jarangnya pertemuan silaturahmi itu, akhirnya dengan adanya forum silaturahmi aswaja itu bisa ketemu".[89]

Hasan sebagaimana pernyataannya menjelaskan bahwasanya latar belakang berdirinya pengajian Aswaja dikarenakan jarangnya pertemuan antara warga Griya Mangli Indah sehingga pengajian Aswaja ini dibentuk agar menjadi media untuk mempererat tali silaturahim antar warga Griya mangli, baik itu para tokoh masyarakat

[89] Wawancara, Ach Hasan selaku pengurus pengajian aswaja (24 Agustus 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

maupun orang biasa atau masyarakat awam yang ingin berkumpul dengan sesama saudaranya.

Disamping itu Fathur Rahman selaku pengurus juga menambahkan bahwasanya latar belakang berdirinya pengajian aswaja di perumahan Griya Mangli Indah adalah mayoritas warga NU, sebagaimana pernyataannya dibawah ini:

> "Kalo latar belakang berdirinya itu yang jelas karena pertama mayoritas Giya Mangli kan warga NU jadi sangat rugi kalau tidak diadakan pengajian Aswaja. Nah yang ketiga latar belakang berdirinya karena untuk silaturahim, silaturahim warga, selama ini kan kita belum punya wadah untuk silaturahim secara intensif ya, jadi kita dengan wadah aswaja itu kita sebulan sekali bisa silaturahim dengan di isi pengajian".[90]

Menurut Fathur Rahman sebagaimana peryataannya diatas bahwasanya latar belakang berdirinya karena mayoritas Masyarakat Griya Mangli adalah warga NU (Aswaja), jadi apabila tidak diadakan sebuah perkumpulan sesama aswaja menurutnya bisa dkatakan rugi, disamping itu untuk tempat silaturahim warga secara intensif.

Pernyataan Fathur Rahman diperkuat dengan pernyataannya Sugiono selaku ta'mir majid dan pengurus pengajian aswaja sebagaimana dibawah ini:

> "Latar belakangnya itu ingin silaturahmi teman-teman yang sepaham, yang jelas sepaham, kalo gak sepaham gak kira jadi nanti kan gak sepaham jadi salah faham, sekarang kan banyak aliran salah faham itu dan faham yang salah."[91]

[90] Wawancara, Fathur Rahman selaku pengurus pengajian aswaja (26 Agustus 2016)
[91] Wawancara, Sugiono selaku ta'mir masjid dan pengurus pengajian aswaja (1 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Senada dengan Fathur Rahman dan Sugiono, Dlimu selaku pengurus juga menyampaikan bahwa tujuan dari pengajian ini adalah untuk silaturahim, sebagaimana dibawah ini:

> "Jadi tujuan aswaja itu untuk mengeratkan tali silaturahim sesama orang-orang Nahdiyyin biar yang disini dengan yang dibelakang dengan yang tengah yang muka saling mengenal, sehingga ya keuntungannya ya disitu misalnya saya disini kebetulan ada Aswaja disana, eh kok akhirnya kenal dengan orang sana, kalo ketemu dijalan saling menyapa, saling beri salam jadi saling memberi salam gitu. Jadi tujuannya itu silaturahim sesama muslim".[92]

Dalam penyampaian Dlimu, bahwasanya dengan adanya pengajian ini bisa mempererat tali silaturahim antar warga Perumahan Griya Mangli Indah, sehingga dari perumahan yang satu dengan yang lain saling kenal, dijalan bisa bertutur sapa, memberi salam dan sebagainya.

*Kedua,* latar belakang berdirinya pengajian aswaja di perumahan Griya Mangli Indah adalah karena untuk mengantisipasi faham-faham, baik itu faham radikal dan lain sebagainya yang sudah mulai masuk ke Perumahan Griya Mangli Indah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Perumahan Griya Mangli Indah memang aliran-aliran radikal sudah masuk dalam perumahan tersebut meskipun gerakannya masih masif. Hal ini dapat dibuktikan dengan beredarnya modul ke sebagian warga yang berasal dari aliran HTI yang berjudul "Di Balik Bahayanya Ide Islam Moderat" , yang mana isi dari modul tersebut secara umum

[92] Wawancara, Dlimu selaku pengurus pengajian aswaja (1 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dapat disimpulkan ketidak sepakatannya dengan adanya Islam moderat yang di terapkan oleh mayoritas warga Indonesia. Hal ini kalau dibiarkan akan membahayakan perumahan Griya Mangli Indah dan NKRI pada umumnya.[93] Adapun bentuk modul dari HTI dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3
Modul Radikalisme Agama di Griya Mangli Indah

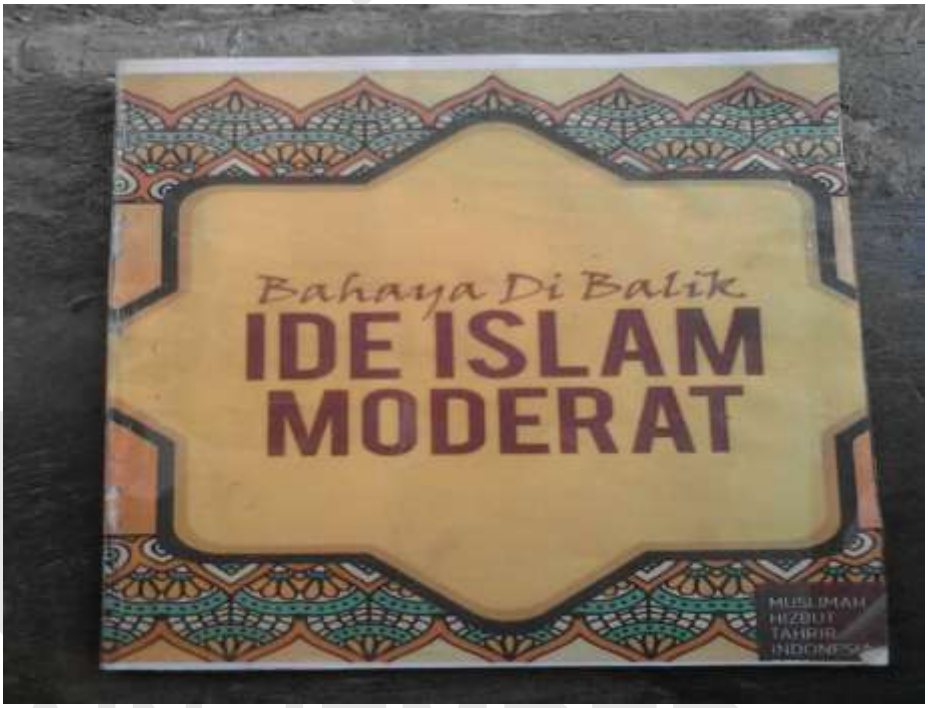


Sumber: Dokumentasi hasil observasi di Perumahan Griya Mangli Indah Jember

Gambar diatas menunjukkan aliran radikal telah masuk ke Griya Mangli Indah. Adapun indikatornya adalah adanya salah satu warga yang sudah mendapat modul tersebut

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Moh. Khusnulridlo selaku pendiri pengajian aswaja sebagai berikut:

[93] Observasi di perumahan Griya Mangli Indah pada tanggal 12 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Kalo berdirinya itu sebetulnya diawali keresahan saya dan beberapa tokoh bahwa masyarakat itu rentan dipengaruhi oleh ideologi-ideologi yang bertentangan dengan pancasila, padahal ideologi pancasila itu sudah mutlak harus diikuti diterima oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, kalo itu terus berlangsung dibiarkan maka nasionalisme Indonesia itu akan terancam. Untuk menangkal ancaman-ancaman ideologi yang kurang sesuai di Negara Pancasila itu tidak harus nunggu intruksi Presiden, nunggu pejabat-pejabat negara, ya harus dimulai dari kesadaran lokal kita. akhirnya saya karena sudah banyak membina jami'ah-jami'ah itu, ada HotmilQu'an, ada Qiyaullail, ada Istiqosah khusus, itu saya ngajak sesepuh-sesepuh sini yang sangat antusias untuk nambah ilmu lah, tapi karena begronnya bukan sarjana agama dan sebagainya itu langsung saja ajak gimana kalo kita ngadakan kegiatan untuk membangun bangsa ini melalui kegiatan Istiqosah, bukan mari kita bentuk Aswaja itu gak, tapi karena aktifitas yang saya tawarkan itu memang wujud dari kegiatan-kegiatan ataupun ajaran-ajaran Aswaja akhirnya kita wadahi kita namakan Forum Silaturahim Aswaja Griya Mangli".[94]

Dari hasil wawancara dengan Moh. Khusnulridlo tentang latar belakang terbentuknya pengajian aswaja ini ialah karena para pemuka atau tokoh masyarakat di perumahan Griya Mangli khawatir akan keadaan Perumahan ini yang rentan terhadap ideologi-ideologi yang bertentangan dengan ideologi pancasila yang sekarang dipakai di negara ini, karena menurutnya pancasila sudah final dan mutlak harus diikuti oleh semua lapisan masyarakat, kalau hal ini dibiarkan begitu saja tanpa adanya antisipasi dari semua lapisan masyarakat maka di khawatirkan nasionalisme akan hancur, oleh karena itu para tokoh agama membuat pengajian aswaja di Perumahan Griya Mangli Indah.

[94] Wawancara, Moh. Khusnulridlo selaku pendiri pengajian aswaja (11 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Fathur Rahman di perumahan griya mangli sudah masuk aliran-aliran keras yang ingin mendirikan *khilafah Islamiyah.* sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

> "Yang kedua karena banyak aliran yang membahayakan, di Griya Mangli sudah masuk sudah. Aliran-aliran keras yang pengennya negara ini dijadikan negara Islam. Hukum-hukumnya pemerintah di anggap dzalim salah satu aliran itu. Yang lebih tragis lagi kalo kita nanti sampek kemasukan, wahabi sudah nginceng-nginceng disini. Yang lebih soro lagi kalo sampek ada Islam apa itu namanya yang dapat mengamandemen Al-Qur'an itu. Apa namanya, aduh kok lupa saya. Lah disitu Al-Qur'an bisa diamandemen, hadist bisa di amandemen, iya ini sudah rame kan . itu yang di lintir kan generasi muda, generasi muda di inceng. Nah untuk menyelamatkan generasi muda makannya Griya Mangli ini diadakan pengajian aswaja sebulan sekali. Islam liberal yang saya maksud itu, yang sangat bahaya. Islam liberal itu kan dibiayai oleh orang luar Negeri. Biayanya kan besar, jadi kalo pemuda-pemuda direkrut sama dia itu digaji besar. Kalo orang punya ilmu direkrut ya gajinya besar. Pak Puji itu pernah ditawari, mau digaji dia, ya gajinya besar, termasuk HTI itu biayanya juga besar. HTI itu yang direkrut ibu-ibu, kenapa ibu ibu karena itu kan *madrosatul ula* , jadi tempat belajar pertama anak itu kan di perempuan, kalo perempuan sudah kepegang otomatis keturunannya yang diharapkan itu akan bisa ngikut ajaran ibunya, ibu sangat menentukan, dalam kandungan ibu 9 bulan, nanti menyusuinya dua tahun, nanti setelah menyusui belajar merangkak berapa tahun ibunya, ngajari semua, berangkat sekolah yang nata ibunya, pulang sekolah curhatnya ke ibunya, mau dimasukin apapun ya ibu, makanya ibu dikatakan *madrasatul ulu* , runtuhnya negara pun dari wanita-wanita itu, dari ibu-ibu." [95]

Dari pernyataannya Fathur Rahman jelas bahwasanya latar belakang berdirinya pengajian ini karena ada faham-faham tertentu, khususnya radikalisme agama yang sudah mulai masuk ke perumahan Griya Mangli Indah. Yang menjadi sasaran adalah anak muda, dan ibu-

[95] Wawancara, Fathur Rahman selaku pengurus pengajian aswaja (26 Agustus 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ibu selaku pendidikan yang pertama dan utama dalam keluarga, maka dari itu pengajian aswaja ini dibentuk untuk mengantisipasi faham-faham tersebut agar tidak sampai masuk dan merekrut warga Griya Mangli Indah, khsusnya yang berfaham Aswaja.

Disamping itu Ach Hasan juga menyampaikan bahwasanya di Jember faham-faham yang baru sangat marak, dan dengan pengajian ini diharapkan dapat saling mengingatkan satu dengan yang lain. sebagaimana pernyataannya dibawah ini:

> "yang ketiga ini untuk mengantisipasi datangnya faham-faham yang baru karena di Jember ini faham-faham yang baru sangat marak, tentunya faham-faham yang baru itu sudah sebagian sampean tau. Tapi ada yang lebih ekstrim lagi, seperti kejadian-kejadian yang ada di Muktisari itu, di muktisari itu kumpulannya, ada yang pakek cadar, ada yang pakek doktrin, minuman, anak-anak yang masih dibawah umur itu sudah banyak yang melawan ke orang tua. Itu dengan adanya forum aswaja silaturahmi kita antar satu sama lain saling mengingatkan ini loh bahayanya, ini dampaknya, itu kan yang di kumpulkan bapak-bapaknya kan, setidaknya efeknya nanti ke anak-anaknya, oh seperti ini anak saya jadi kalau misalkan ini berprilaku yang menyimpang, ada kelainan berarti harus saya cegah sedini mungkin, seperti itu. itu salah satu sebagian dari latar belakangnya".[96]

Sejalan dengan Hasan, MF Hidayatullah selaku sekretaris juga menyampaikan bahwasanya pada waktu pembentukan forum pengajian ini, salah satu latar belakangnya karena dilandasi oleh kondisi Griya Mangli yang saat itu sudah ada faham-faham yang masuk. sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

[96] Wawancara, Ach Hasan selaku pengurus pengajian aswaja (24 Agustus 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Biasanya setelah dzikir Fidak itu kita ngobrol biasanya, ngobrol sekitar 10-20 orang membahas tentang kondisi Griya Mangli, jadi tidak hanya dzikir saja tapi bisa ngobrol santai. Ketika itu muncul ide, khususnya memang dari pak Ridho ketika itu melihat fenomena di masyarakat terus melihat kondisi mulai ada beberapa aliran, aliran Radikal, tidak hanya radikal, aliran-aliran yang lain lah yang intinya khawatir membahayakan kerukunan bermasyarakat termasuk membahayakan lebih besarnya NKRI, maka muncul ide dari pak Ridho ketika itu, gimana kalo kita membuat pengajian?"[97]

Menurut MF Hidayatullah terbentuknya pengajian aswaja dikarenakan kondisi sosial keagamaan di masyarakat yang sudah mulai di khawatirkan membahayakan, karena ada indikasi aliran-aliran termasuk radikalisme sudah mulai tercium di Griya Mangli, maka alternatif yang diambil oleh pemuka agama khususnya Khusnulridlo selaku yang menggagas untuk membuat forum agar dapat dijadikan wadah silaturahim bagi masyarakat Griya Mangli Indah, yang kemudian dinamakan Forum Silaturahim Aswaja.

Berdasarkan dari hasil wawanacara dengan orang-orang yang terlibat dalam pembentukan pengajian aswaja yang awal terbentuknya dari perkumpulan di Masjid Baiturrahman dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang berdirinya pengajian aswaja di perumahan Griya Mangli Indah adalah karena tidak ada kegiatan yang mewadahi warga Ahlusunnah wal Jamaah untuk menyambung tali silaturahim antar warga aswaja. disamping sebagai wadah silaturahim bagi warga Aswaja. Salah satu berdirinya pengajian ini juga dikarenakan adanya aliran-aliran yang dapat membahayakan warga Perumahan Griya

[97] Wawancara, MF Hidayatullah selaku sekretaris pengajian aswaja (30 Agustus 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Mangli Indah seperti HTI dan lain sebagainya, oleh karena itu pengajian aswaja ini dibentuk untuk mengantisipasi aliran-aliran yang tidak sepakat dengan ideologi pancasila dan UUD tersebut masuk dan mempengaruhi warga Griya Mangli yang mayoritas warga Aswaja.

**2. Isi Pengajian Aswaja Dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama di Perumahan Griya Mangli Indah Jember Tahun 2016.**

Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa di dalam ajaran Aswaja ada Aqidah yang berhubungan dengan keyakinan, ada Syariah yang berhubungan dengan hukum-hukum dan Akhlak yang berhubungan dengan tingkah laku kita baik kepada Allah, sesama manusia dan alam.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti di Musholla Az-Zahra peneliti mengamati jalannya pengajian aswaja. adapun alur pengajian aswaja yang pertama sambil menunggu anggota pengajian datang, terlebih dahulu membaca dzikiran, setelah dirasa anggota dan waktu sudah sampai maka ke inti acara yaitu pembukaan (tawassul), setelah itu membaca Rotibul haddad, setelah itu sambutan dari sohibul bait atau ta'mir musholla yang ditempati, setelah itu materi pengajian aswaja, dilanjutkan dengan tanya jawab dan yang terakhir doa, setelah doa para anggota keliling bersalaman pada anggota yang lain dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pulang.[98] untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kegiatan dibawah ini.

Gambar 4.4
Kegiatan Pengajian Aswaja Griya Mangli Indah

Sumber: Dokumentasi isi pengajian Aswaja di Musholla Az-Zahra

Dari Gambar dokumentasi diatas tanpak jelas Moh. Khusnulridlo selaku pendiri Pengajian aswaja sedang memimpin bacaan Rotibul Haddad yang merupakan salah satu bacaan wajib pada saat pengajian aswaja berlangsung yang diikuti oleh para anggota di Musholla Az-Zahra perumahan Griya Mangli Indah Jember.

Dalam isi atau materi pengajian Aswaja di Griya Mangli ini sifatnya umum, tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. tidak berpatokan pada satu kitab dan mengaji per bab seperti pengajian pada umumnya. Isi dari pengajian Aswaja ini cakupannya lebih Global dan

[98] Observasi di Musholla Az-Zahra (3 Mei 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melihat kebutuhan masyarakat pada era saat ini. Materi yang dibahas di pasrahan kepada pemateri atau narasumber. Kendati demikian tidak terlepas dari nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah (aswaja) yang sudah disebutkan diatas. Menurut Khusnulridlo selaku Pendiri pengajian Aswaja mengatakan:

> "itu diserahkan kepada pemateri tapi memont tertentu misalkan pas kebetulan isra' mi'raj ya biasanya konteksnya itu, tapi kalo yang hari-hari biasa secara umum intinya ya penguatan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah itu, kan ada pak pujiono biasanya yang ngisi itu materinya keaswajaan, pak pujiono sekretaris PCNU kan, baru kalo pematerinya lain ya keIslaman tematik sesuai aspirasi pemateri, tapi tidak terlepas dari Islam inklusif. pak Mursalim itu kadang-kadang menyinggung tentang sejarah Islam."[99]

Dari pernyataan Moh. Khusnulridlo bahwasanya materi pengajian aswaja sepenuhnya dipasrahkan kepada pemateri, tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung didalam Aswaja, baik aqidah, syariah dan akhlak.

**a. Isi Pengajian Aswaja Dalam bidang Aqidah**

Aqidah berisikan ajaran tentang apa saja yang mesti dpercayai, diyakini, diimani oleh setiap orang Islam. karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan, maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam.

Dalam bidang aqidah pengajian aswaja di Griya Mangli Indah secara umum lebih menekankan pada aqidah pada ajaran

[99] Wawancara, Moh. Khusnulridlo selaku pendiri pengajian aswaja (11 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Al-Asy'ari dan Al-Maturidi. Dalam hal ini Mursalim selaku pemateri menyampaikan bahwa:

> "Aswaja itu dalam dunia internasional itu berhadap hadapan dengan ideologi syiah, Sunni-Syiah. Jadi Sunni itu Ahlussunnah Wal Jamaah, Syi'i itu Syiah, itu dunia internasional. Tetapi dalam konteks Indonesia, Aswaja itu menjadi berbeda, misalnya Ahlussunnah wal Jamaah dikalangan Nahdiyyin itu menjadi lebih sempit maknannya karena dalam bidang aqidah mengikuti siapa, dalam bidang ibadah mengikuti siapa, dalam bidang tasawuf mengikuti siapa. Jadi secara ajaran Ahlussunnah wal Jamaah khas Indonesia itu meliputi aqidah, ibadah, akhlak/ tasawuf. Ada Abu Hasan al-Maturidi atau siapa silahkan nanti dibaca sejarahnya ya. Oleh karena itu materi-materinya adalah bagaimana aqidah Ahlussunnah wal Jamaah yang diyakini kebenarannya sesuai latar belakang sejarahnya itulah yang menjadi materi, Meskipun materi disini belum di kurikulumkan secara baku. Jadi siapa mengisi apa itu biasanya sepontan, karena belum terorganisir secara ditail, tetapi yang jelas didalam pengajian itu materi pengkajiannya adalah disekitar Aswaja berhadap-hadapan dengan teologi non Aswaja. Misalnya isu-isu yang berkembang ada gerakan-gerakan aqidah diluar Aswaja masuk yang disertai dengan kekerasan, kemudian takfir, mengkafirkan orang yang berbeda faham dan sebagainya itu juga diangkat. Itu materi yang berkaitan dengan aqidah".[100]

Menurut Mursalim materi Aswaja di perumahan Griya Mangli Indah meskipun materi-materi yang ada di dalam pengajian ini belum di kurikulumkan secara baku tetapi hanya spontanitas dari pemateri dalam memberikan materi, tetapi yang jelas kalau berbicara materi dalam bidang aqidah mengikuti aqidahnya Al-Asy'ari dan Al-Maturidi. misalnya saja materi yang berhubungan dengan faham-faham diluar Aswaja yang

[100] Wawancara, Mursalim selaku Pemateri Pengajian Aswaja. (29 Agustus 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan agama sebagai legitimasi kekerasan dan sering mengkafir-kafirkan saudaranya sendiri sesama muslim itu juga tidak luput dari pembahasan.

Dari hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Musholla Az-Zahra menemukan bahwa materi yang di kaji dalam pengajian ini adalah materi yang salah satunya berhubungan dengan aqidah.[101] Sebagaimana gambar dibawah ini

Gambar 4.4
Isi Pengajian Aswaja Dalam Bidang Aqidah

Sumber: Dokumentasi isi pengajian aswaja di Musholla Az-Zahra

Dari Gambar diatas nampak jelas Mursalim selaku pemateri tengah memberikan pemahaman kepada anggota pengajian Aswaja di Musholla Az-Zahra yang dihadiri lebih dari 50 anggota yang dengan penuh keseriusan mendengarkan,

[101] Observasi pada tanggal 3 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sayang tidak ada waktu untuk sesi pertanyaan karena waktu yang sudah menunjukan jam 21.00 WIB sehingga pengajian langsung ditutup. Adapun dalam pengajian aswaja tersebut Mursalim menjelaskan tentang Aswaja dalam dunia internasional itu berhadap hadapan dengan ideologi syiah, Sunni-Syiah. Jadi Sunni itu Ahlussunnah Wal Jamaah, Syi'i itu Syiah, tetapi dalam lingkup nasional Aswaja menjadi lebih sempit semisal dalam aqidah, syariah dan akhlak mengikuti imam Asy'ari al maturidi dan sebagainya. di Indonesia saat ini yang berkembang ada gerakan-gerakan akidah diluar Aswaja masuk yang disertai dengan kekerasan, kemudian takfir, mengkafirkan orang yang berbeda faham dan sebagainya.

Dalam pengajian tersebut Mursalim juga menjelaskan Islam yang otentik adalah Islam yang mengajarkan kedamaian, Bukan kekerasan, Sementara ideologi dari luar itu walaupun mengatasnamakan Islam cendrung gaya dakwahnya keras, radikal dan lain sebagainya. Maka Aswaja itu menjadi pilihan karena aswaja itu diyakini sebagai ideologi, teologi yang mengedepankan kedamaian, Kerukunan, harmoni, ditengah banyak perbedaan. Tidak mengklaim kebenaran untuk dirinya sendiri diluar dirinya menjadi salah, Ini yang perlu dikembangkan oleh masyarakat, terutama di perumahan Griya Mangli Indah.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pujiono yang juga pemateri menyampaikan bahwa materi yang berhubungan dengan aqidah dalam pengajian aswaja sebagai berikut:

> "Yang jelas materinya karena sering kali sudah kita sampaikan dari aqidah misalnya, kita itu perlu tau membedakan antara posisi kholik dan makluk. Ini harus tegas karena pemahaman tentang posisi ini itu sangat penting sehingga orang tidak gampang sedikit-sedikit dituduh musrik dan sebagainya. Jadi selama orang itu berdoanya kepada Allah dimanapun tempatnya dengan cara apapun itu tidak akan pernah terjadi syirik disitu. misalnya beberapa kali sering di tuturkan bahwasanya orang sering ke kuburan itu musyrik, ini saya kira tuduhan yang tidak berdasar karena yang nuduh itu belum tau apakah orang yang ke kuburan itu berdoa kepada Allah atau meminta kepada mayit yang ada di kuburan, nah inikan perlu dipertegas. Selama disitu memohon kepada Allah, bahwasanya Allah yang menentukan segalanya tidak ada kata musyrik di situ. jadi ini harus di batasi siapa kholik dan siapa makhluk dan segala pengertian tentang syirik dan sebagainya itu kita sampaikan secara jelas, itu menjadi penting. jadi saya sampaikan juga pada saat orang pergi ke dokter dan timbul keyakinan bahwasanya obat itu yang diyakini menyembuhkan, itu juga bisa terjebak pada syirik juga meskipun tidak ke kuburan. Kita harus yakin bahwasanya yang menyembuhkan adalah Allah cuman dengan berbagai macam perantara apa. itu salah satunya".[102]

Dalam pernyataannya, Pujiono menyampaikan bahwasanya materi yang disampaikannya pada waktu pengajian khususnya dalam bidang aqidah biasanya menyangkut posisi Allah sebagai sang pencipta dan manusia sebagai ciptaannya dan tidak jarang menyinggung tentang keyakinan amalan-

[102] Wawancara, Pujiono selaku pemateri pengajian aswaja (15 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

amalan yang dilakukan oleh orang-orang yang berfaham Aswaja, misalnya ziarah kubur dan lain-lain.

Hal ini dikuatkan oleh MF Hidayatullah selaku Sekretaris menuturkan bahwa:

> "Materi-materinya ya materi aswaja biasanya ya tentang Bid'ah, Qunut, antisipasi aliran-aliran Radikal".[103]

Menurut MF Hidayatullah bahwasanya materi yang berhubungan dengan Bid'ah dan Qunut yang menurut sebagian faham tidak boleh dikerjakan karena pada zaman Nabi tidak ada. dan juga tetang aliran aliran radikal yang memang bertolak belakang dengan faham Aswaja yang mengusung toleransi.

Ach Hasan selaku pengurus juga menyampaikan materi yang biasanya disampaikan oleh pemateri sebagai berikut:

> "Kalo yang terkait tentang itu temanya tentang, ya diambil yang sekuler sekarang tentang pemahaman-pemahaman yang harus diperkuat oleh aswaja itu. Oleh umat Islam yang faham Aswaja itu, contoh, misalkan jadi kita sekarang itu sudah dibenturkan atau dihadapkan dengan aqidah orang yang mengaku tuhan, kan banyak sekarang. Iya di TV terus kemaren kejadian yang dimana itu, Tebuireng atau Kediri ya yang mengaku Nabi, itu masuk dalam pembahasan". Tentang aqidah juga lebih-lebih, pemahaman yang menyangkut aqidah Ahlusunah Wal Jamaaah, aqidah-aqidah faham yang lain itu juga sering dibahas. Kalo intinya kesana nanti. Jadi pemantapan tentang aqidah. Intinya seperti itu di aswaja itu.[104]

Ach Hasan menjelaskan Materi pengajian aswaja dalam bidang aqidah menyangkut tentang faham-faham yang tidak

[103] Wawancara, MF Hidayatullah selaku sekretaris pengajian aswaja (30 Agustus 2016)
[104] Wawancara, Ach Hasan selaku pengurus pengajian aswaja (24 Agustus 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sesuai dengan yang diyakini oleh faham aswaja, misalnya adanya orang yang mengaku Tuhan dan Nabi dan lain sebagainya.

Pujiono juga menambahkan disamping mengkaji tentang amalan-amalan Aswaja, kadangkala juga menyinggung tentang aliran radikal dan sebagainya, beliau juga mengatakan bahwa:

> "Pernah juga membahas tentang faham-faham yang lain, tapi kadang-kadang kita juga harus hati-hati. Kadang-kadang saya agak terang, kadang-kadang tidak bisa secara fulgar sekali, misalnya gini, ketika menyebut tentang HTI kadang-kadang tidak terlalu fulgar, pokoknya ya Indonesia ini sudah cocok dengan Pancasila dengan 4 pilar kebangsaan itu saya kira tidak perlu di otak-atik karena itu aliran apapun yang bertentangan dengan itu sebaiknya tidak boleh ditoleransi, karena dengan 4 pilar kebangsaan itu satupun tidak ada yang bertentangan dengan Islam. jadi apalah artinya membuat simpul-simpul Islam tapi sebenarnya justru tidak memberikan tempat yang nyaman terhadap pelaksanaan pengembangan Islam, ya tambah tidak menguntungkan".[105]

Disamping itu biasanya menurut Pujiono materi yang diberikan juga menyangkut tentang aliran-aliran yang tidak sejalan dengan faham Aswaja meskipun tidak secara langsung mengklaim aliran tertentu, misalnya aliran-aliran radikal yang tidak sepakat dengan ideologi pancasila dan sebagainya, karena menurut Pujiono pancasila dan 4 pilar kebangsaan (Pancasila, NKRI, UUD, Bineka Tunggal Ika) sudah cocok dengan negara

[105] Wawancara, Pujiono selaku pemateri pengajian aswaja. (15 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Indonesia dan tidak ada satupun yang menyimpang dari ajaran Islam.

Dari hasil wawancara diatas jelas bahwasanya didalam pengajian aswaja menyinggung tentang aliran-aliran tertentu tetapi tidak secara terang-terangan menyalahkan aliran tersebut. tetapi yang jelas para anggota pengajian aswaja harus berhati-hati dan jangan sampai ikut-ikutan.

Dalam menanggapi fenomena diatas, Amsori selaku kordinator kedua setelah Moh. Khusnulridlo menyampaikan bahwa:

> "Ya umum, kadang ya persatuan dan kesatuan itu. jadi kalau ada faham yang lain yang ingin mengkafirkan orang jangan di ikutin lah. dia mau ngomong apa silahkan, kita tetep bersatu Ahlssunnah Wal Jamaah gitu. Kita sikapi toleransi saja, yang penting kita itu tidak ngikuti dia. Biar ngomong apa tapi kita ditamengi oleh iman dan taqwa, tapi tidak belok kesana kemari lah, tapi tetep ngadep mantep faham kita". [106]

Menurut Amsori isi atau materi pengajian aswaja menyinggung tentang persatuan dan kesatuan, baik itu sesama umat muslim, khususnya yang berfaham aswaja, dan bangsa Indonesia pada umumnya. dan jangan sampaik mengikuti orang-orang yang gampang mengkafirkan sesama saudaranya umat Islam karena tidak sesuai dengan faham aswaja, dan apabila sudah ada maka harus menyikapinya dengan toleransi dengan

[106] Wawancara, Amsori selaku kordinator kedua pengajian aswaja. (8 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

catatan tidak boleh mengikutinya. masyarakat harus ditamengi oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT.

**b. Isi Pengajian Aswaja Dalam Bidang Syariah**

Syariah berisikan peraturan dan perundang-undangan yang mengatur aktifitas yang seharusnya dikerjakan oleh manusia.

Pengajian Aswaja di perumahan Griya Mangli Indah dalam bidang syariah tidak bisa terlepas dari para alim ulama. Dalam hal ini Pujiono selaku pemateri pengajian aswaja mengatakan bahwa:

> "kalau dalam syariah itu kita tidak bisa lepas dari mazhab itu tidak bisa, kita butuh pemikiran para alim para ulama untuk menerjemahkan untuk bisa memahami isi Al-Qur'an dan As-Sunnah itu".[107]

Menurut Pujiono yang bisa menerjemahkan isi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah itu adalah para alim ulama, tidak semua orang bisa menafsirkannya. karena di dalam Al-Qur'an dan Hadits ada sebagaian ayat yang masih multitafsir dan butuh penafsiran dari para ulama agar tidak salah, maka dari itu perlu kiranya untuk bermazhab.

Dalam hal ini Mursalim selaku pemateri juga menyampaikan bahwa:

> "Kemudian dalam bidang fikih atau ibadahnya mengikuti 4 mazhab, yaitu abu Hanifah, Maliki, Hambali, Syafi'i.

[107] Wawancara, Pujiono selaku pemateri pengajian aswaja. (15 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Yang berkaitan dengan ibadah kembali kepada imam-imam mazhab yang 4 itu".[108]

Menurut Mursalim dalam bidang syariahnya atau fikihnya pengajian aswaja di perumahan Griya Mangli mengikuti 4 mazhab yang sudah disebutkan diatas.

Pujiono menambahkan, dalam pengajian aswaja di Perumahan Griya Mangli Indah dalam bidang Syariah sebagai berikut:

> "Yang Syariah itu banyak, diantaranya misalnya sementara ini banyak tuduhan-tuduhan tahlilan-tahlilan itu bid'ah, ya bagaimana perbedaan-perbedaan itu, Cuma kata-kata bid'ah itu perlu kita jelaskan apa itu bid'ah, secara bahasa itu bagaimana, secara istilah itu bagaimana, sehingga sampai kepada pembagian bid'ah, ada bid'ah yang baik, bid'ah yang tidak baik. Karena itu terkait dengan persoalan bagaimana kita memahami inti ajaran, jadi selama ini kan menjadi persoalan-persoalan yang membuat orang bingung, ya kita urai dari sisi redaksi misalnya hadits *Qullu bid'atin dholaalah*, arti *qullu* disitu itu apa, apakah betul *qullu* disini berarti seluruh atau semua, itu kita jelaskan, kita jelaskan juga misalnya bahwasanya al-Qur'an yang ada sekarang ini juga adalah produk bi'ah, itu juga bid'ah Cuma bi'ah yang baik kan gitu. bid'ah itu ada dua pembagian sebagaimana yang disampaikan oleh imam Syafi'i ya seperti itu".[109]

Menurut Pujiono materi yang berhubungan dengan syariah dalam pengajian aswaja ini diantaranya yang sudah pernah disampaikan adalah tentang amalan-amalan yang sering dilakukan oleh warga Aswaja dan tuduhan-tuduhan yang dilakukan oleh faham yang lain terkait amalan tersebut,

[108] Wawancara, Mursalim selaku pemateri pengajian aswaja. (29 Agustus 2016)
[109] Wawancara, Pujiono selaku pemateri pengajian aswaja (15 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

misalnya tentang tahlilal yang menurut sebagian aliran adalah bi'ah (Semua hal yang tidak pernah dilakukan Rasulullah SAW). Sedangkan menurut faham Aswaja bi'ah itu ada dua macam, yaitu bid'ah yang baik dan bid'ah yang tidak baik. adapun proses pengajian tentang pemahaman tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.5
Isi Pengajian Aswaja Dalam Bidang Syariah

Sumber: Dokumentasi isi Pengajian Aswaja di Musholla Al-Ikhlas

Dari Gambar diatas nampak jelas Pujiono selaku pemateri memberikan pemahaman kepada para anggota pengajian aswaja tentang Tahlil dan Qunut yang biasa dikerjakan oleh orang-orang aswaja, disamping itu juga mengupas habis tuduhan dari beberapa aliran yang mengatakan bahwa tahlilan dan Qunut adalah Bid'ah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Rodliyah selaku anggota sebagai berikut:

> "Yang sering ngisi kan pak Puji, pak Pujiono itu ngisi tentang keaswajaan, misale Aswaja, tentang bid'ah, orang adzan pakek pengeras suara bid'ah oleh karena itu di jelaskan terus tahlil, kan orang non aswaja mengatakan bahwa tahlil itu adalah bi'ah jadi dijelaskan masalah-masalah yang berkaiatan dengan bi'ah itu".[110]

Selaras dengan Rodliyah, Fathur Rahman juga mengatakan bahwa:

> "Isinya aswaja kan contoh pengajian tentang pemahaman bahwasanya pentingnya atau dibolehkannya tahlil dan semacam itu, terus dibolehkan bid'ah. bid'ah itu kan tidak semua bid'ah itu sesat kan . kalo kita menyebut bid'ah, naek pesawat kan juga bid'ah karena dulu Rosulullah tidak pernah naik pesawat, beliau naeknya naek unta, naek kuda". [111]

Dari pernyataannya Rodliyah dan Fathur Rahman jelas bahwa salah satu yang menjadi pembahasan oleh pemateri dalam bidang Syariah adalah tentang bid'ah, baik pengertiannya sampai kepada pembagiannya.

Dalam implementasinya faham Aswaja mengacu pada 4 dasar Hukum yang dipakai. dalam hal ini Amsori selaku kordinator menyampaikan:

> "kita memang sumbernya Al-Qu'an Hadist Ijma' Qiyas itu tuntunan kita, tapi kalo ada orang mau hanya dua sumber misalnya kembali ke Al-Qur'an tapi tidak ngerti artinya ya percuma".[112]

---

[110] Wawancara, Rodliyah selaku anggota pengajian aswaja (8 September 2016)
[111] Wawancara,Fathur Rahman selaku pengurus pengajian aswaja. (26 Agustus 2016)
[112] Wawancara, Amsori selaku kordinator pengajian aswaja. (8 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Amsori dalam bidang Syariah pengajian aswaja di Perumahan Griya Mangli Indah mengacu pada 4 sumber hukum, yaitu Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas. jadi apabila mengikuti dan mengklaim sebagai ahlusunnah wal jamaah sudah pasti memakai 4 sumber hukum tersebut tidak bisa hanya mengunakan satu atau dua sumber hukum saja.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Musholla Az-Zahra, peneliti mendapatkan kesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh para informan diatas, bahwasanya materi yang berhubungan dengan syariah ini yang berhubungan dengan amalan-amalan yang sering dilakukan oleh orang-orang Aswaja.[113]

**c. Isi Pengajian Aswaja Dalam Bidang Akhlak**

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang mengandung ajaran tentang tata krama, budi luhur atau sopan santun. dengan kata lain disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia.

Pengajian aswaja di perumahan Griya Mangli Indah dalam bidang Akhlak menurut penuturan Mursalim selaku pemateri "Dalam bidang akhlak a\tau tasawuf mengikuti Junaid

[113] Observasi, pada tanggal 3 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

al-Bagdadi dan siapa satunya. silahkan dibaca sejarahnya nanti ya karena sejarahnya panjang sekali”.[114]

Dari hasil wawancara dengan Mursalim bahwa dalam bidang Akhlak materi-materi yang disampaikan tidak jauh beda dengan pendapatnya Junaid al-Baqdadi dan imam Ghazali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pengajian aswaja di perumahan Griya Mangli Indah Jember dalam bidang akhlak ialah membahas tentang bagaimana sikap orang Aswaja kepada orang lain baik kepada sesama muslim ataupun kepada non muslim sehingga menciptakan masyarakat yang surgawi yang damai, tenteram, harmonis dan sebagainya.[115] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.6
Isi pengajian Aswaja dalam bidang Akhlak

[114] Wawancara, Mursalim selaku pemateri pengajian aswaja.(29 Agustus 2016)
[115] Obseervasi di Musholla Az-Zahra pada tanggal 14 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sumber: Dokumentasi isi pengajian Aswaja di Musholla Az-Zahra

Gambar diatas menunjukkan bahwa dalam pengajian aswaja di perumahan Griya Mangli Indah Jember disamping membahas tentang aqidah dan syariah juga membahas tentang akhlak. Dalam pengajian tersebut yang diberi tema "Dengan Aswaja Kita Ciptakan Masyarakat Surgawi", Mursalim selaku pemateri menjelaskan bahwa aswaja adalah jalan untuk menuju masyarakat yang harmonis, toleran, tidak ada permusuhan dan sebagainya sehingga membuat masyarakat dan lingkungan di Griya Mangli seperti surga.

Pujiono juga menambahkan, materi-materi yang disampaikan diantaranya adalah sebagaimana penjelasannya dibawah ini:

> "Kalau dalam bidang akhlak itu kadang-kadang teman-teman itu kan *amar ma'ruf nahi mungkar.* itu tidak dipisah-pisah, bahwasanya kita itu harus berbuat baik pada siapapun termasuk kepada orang lain, orang non muslimpun. jadi kita harus sangat hati-hati. misalnya Al-Ghazali pernah mengatakan kalau anda ingin memegang ikan yang ada didalam air maka bagaimana ikannya kenak tapi airnya tetap jernih dan itu berakhlak, bukan sedikit-sedikit menggangu orang dengan atas dasar *amar ma'ruf nahi mungkar*, jihad kemudian melakukan pengeboman dan lain sebagainya dan itu sama sekali diluar moral, apalagi dalam berdakwah tanpa ada apa-apa menuduh orang itu satu bagian akhlak yang tidak terpuji. dan ketiga bidang itu tidak bisa dipisah-pisahkan, jadi siapapun orangnya alirannya apapun ketika tidak punya akhlak yang bagus ya kita katakan tidak bagus karena keimanan itu sendiri dikatakan sempurna ketika seseorang telah mampu berakhlak secara baik. apalah artinya kita membahas aqidah, membahas keimanan dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> lain sebagainya tapi kalau perilakunya tidak baik ya sama saja".[116]

Pujiono menyampaikan bahwasanya diantara materi akhlak yang diberikan kepada anggotanya salah satunya ialah tentang *amar makruf nahi mungkar* yang oleh sebagian aliran dijadikan landasan untuk mengusik ketenangan, ketentraman dan hak orang lain, apalagi jihad dengan melakukan pengeboman, itu adalah tindakan yang tidak bermoral. Menurut Pujiono *amar ma'ruf nahi mungkar* tidak boleh dipisah-pisah, karena harus berbuat baik kepada siapapun termasuk kepada non muslim sekalipun. menurutnya akhlak juga tidak kalah pentingnya dengan aqidah dan keimanan seseorang karena tidak ada gunanya semua itu tanpa dibarengi dengan akhlak yang baik.

Pernyataan Pujiono diperkuat oleh Abdurrahman selaku anggota pengajian mengatakan bahwa materi yang pernah dia ikuti dalam pengajian aswaja adalah:

> "Inti agama, ada persoalan dari luar dibawa kesana dikasik tau supaya orang sini tidak kaget, seperti perselisihan paham apa itu aliran-aliran, jadi gak usah ikut-ikutan huru-hara, takut terliba kesana, sekedar memberi tahu, kalo bisa jangan ikut-ikut, ahlusunnah wal jamaah tetep Ahlussunnah Wal Jamaaah gak usah ikut huru hara, ada yang ngurusi nanti".[117]

[116] Wawancara, Pujiono selaku pemateri pengajian aswaja. (15 September 2016)
[117] Wawancara, Abdurrahman selaku anggota pengajian aswaja. (8 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jadi inti pengajian yang pernah di degar dan dipelajari oleh Abdurrahman adalah tentang aliran-aliran yang membuat kegaduhan dimana-mana, dan bagaimana sikap atau akhlak selaku orang aswaja agar tidak ikut campur dan terlibat didalamnya, karena permasalahan seperti itu sudah ada yang mengurusi yaitu negara dan keamanannya.

Dlimu selaku pengurus juga menambahkan sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

> "Biasanya kalo pak Pujiono itu ya membahas masalah-masalah yang sifanya mengingatkan ya misalnya ada ajaran ini, kemudian ini dikupas, oh itu baiknya itu begini jadi kita tidak menyalahkan satu sama lain oo si A itu gak bener, tapi kita membenerkan, bukan menyalahkan tapi ini oh yang bener itu begini, tapi kita tidak langsung menyalahin, salah koe, itu gak".[118]

Dari pernyataannya Dlimu jelas bahwasanya sesuai dengan faham aswaja, seseorang tidak boleh gampang menyalahkan orang lain meskipun itu berbeda dengan pendapatnya sendiri.

MF Hidayatullah selaku sekretaris juga melengkapi bahwa materi yang diberikan atau disampaikan kepada anggota pengajian aswaja khususnya dalam bidang Akhlak adalah sebagai berikut:

> "Akhlak seorang muslim, tentang fakta-fakta, fenomena-fenomena terbaru juga biasanya dibahas , misalnya ada kejadian apa, ada bencana dimana, bagaimana sikap kita kalo mengantisipasi terus mengondisikan kita ketika ada

[118] Wawancara, Dlimu selaku pengurus pengajian aswaja. (1 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> ujian, cobaan dan lain-lain. Memang intinya penguatan Aswaja yang berikutnya memang membentuk muslim yang baik itu bagaimana, terkadang ngumpul anak tetangga itu bagaimana caranya, ya tentunya yang digunakan dari Al-Qur'an hadist untuk penguatan itu".[119]

Dalam pernyataannya MF Hidayatullah mengatakan bahwa yang menjadi pembahasan secara umum adalah akhlak seorang muslim yang baik, misalnya kalau mendapat cobaan bagaimana sikap orang muslim sebagai seorang hamba dan sebagainya.

Terkadang pemateri juga menyinggung tentang akhlak pemuda sekarang, sebagaimana pernyataan Ach Hasan dibawah ini:

> "Akhlak misalkan, itu sering dibahas oleh pemateri itu seperti halnya dr pujiono itu, bagaimana moralitas anak-anak sekarang, bagaimana moralitas anak-anak muda, terus bangsa sekarang ini itu juga masuk dalam pembahasan. Itu tentang akhlak".[120]

Pernyataan diatas selaras dengan hasil wawancara dengan Imam Hambali selaku anggota yang mengatakan bahwa isi pengajian aswaja dalam bidang akhlak "Menyangkut yang sesuai dengan keadaan, misalnya kita sekarang keadaannya bagaimana, kenakalan remaja dan sebagainya".[121]

Menurut Ach Hasan dan Imam Hambali, materi yang masih mereka ingat dalam bidang akhlak yaitu berkaitan akhlak

[119] Wawancara, MF Hidayatullah selaku sekretaris pengajian aswaja (30 Agustus 2016)
[120] Wawancara, Ach Hasan selaku pengurus pengajian aswaja (24 Agustus 2016)
[121] Wawancara, Imam Hambali selaku anggota pengajian aswaja (25 Agustus 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pemuda di era sekarang ini, kenakalan remaja dan bagaimana mengatisipasinya

Dari hasil wawancara peneliti dengan para pemateri dan anggota dapat disimpulkan bahwa isi dari pengajian aswaja di perumahan Griya Mangli Indah

Dalam bidang aqidah secara esensi mengikuti pemikiran Al-Asy'ari dan Al-maturidi. Dalam prakteknya biasanya yang dibahas dalam pengajian aswaja adalah tentang posisi kholik dan makhluk, tentang penguatan keyakinan akan amalan-amalan yang dilakukan, dan tentang aliran-aliran termasuk Radikalisme agama.

Dalam Bidang Syariah isi pengajian aswaja di perumahan Griya Mangli Indah yang dijadikan rujukan esensinya mengikuti pemikiran imam yang 4, yaitu, imam Hanbali, imam Syafi'i, imam Hanafi dan imam Maliki. Dalam prakteknya yang dibahas biasanya berhubungan dengan amalan-amalan yang dilakukan misalnya tahlilan, Qunut, Puji-Pujian yang oleh sebagian orang dianggap bid'ah, jadi dibahas juga pengertian bi'ah dan sampai pada pembagian bi'ah.

Dalam bidang akhlak literatur yang dipakai juga tidak lepas dari pemikiran Junaeid al-Bagdadi dan imam Ghazali. Materi yang di bahas biasanya menyangkut tentang baik dan buruk, akhlak seorang muslim baik ke sesama muslim atau ke

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

non muslim, tidak sembarang menuduh orang jadi kafir, murtad dan sebagainya.

### 3. Dampak Pengajian Aswaja Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama di Perumahan Griya Mangli Indah Jember Tahun 2016.

Adanya suatu pengajian tidak akan terlepas dari dampak yang dihasilkannya. Dalam hal ini pengajian aswaja di Griya mangli Indah harusnya memberi sisi-sisi positif yang dapat diambil oleh anggota dan juga masyarakat di Griya Mangli Indah. Adapun yang ingin di gali oleh peneliti adalah bagaimana dampak pengajian aswaja terhadap masyarakat, baik hubungan sosial dengan masyarakat lain, baik itu hubungannya dengan lingkungan dan juga hubungannya dengan pemahamannya terhadap aliran lain termasuk radikalisme agama yang sekarang sangat marak di Jember.

Menurut Moh. Khusnulridlo selaku pendiri pengajian menyatakan bahwa banyak dampak positif yang didapat dengan adanya pengajian ini, lebih jelasnya dibawah ini:

> "Banyak kesepahaman yang mendorong ukhuwah misalkan ada isu apa gitu, ya disitu kita lihat bahwa disitu kita satu jamaah aswaja, jadi meminimalisir konflik. ya secara umum harmonisasi sosial. bahkan gini terutama kesaya ya ketemu itu pertanyaannya mesti kapan ini ustad untuk aswaja? jadi koyok semacam kangen gitu. banyak yang pensiunan juga, jadi mereka dengan Aswaja sudah berfikir ibarat kurva normal itu keakhirat itu nanti apa yang dibawa, mikirnya sudah gitu. Jadi intinya itu sit, sebagian jamaah itu punya gairah keagamaan tetepi pengetahuanny a kurang dengan kegiatan itu mereka

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> merasa punya nilai tambah, misalnya tentang fadilah doa, doa itu kalo diikuti oleh 40 orang. Menurut hadist Nabi kan senantiasa didampingi malaikat, terus tentang riski, begitu kita kasih tau dalilnya gini, jadi itu memperkuat gairah keagamaan".[122]

Menurut Moh. Khusnuridlo dampak positif yang ditimbulkan oleh pengajian aswaja ini ialah adanya rasa ukhuwah Islamiyah yang kuat antar jemaah. Karena sudah ada kesepahaman dalam beragama. dan dari itu dapat menumbuhkan harmonisasi sosial dan mengurangi konflik antar masyarakat Perumahan Griya Mangli Indah. Disamping itu juga dapat memberikan pengetahuan yang lebih terhadap ajaran yang selama ini dikerjakannya.

Senada dengan Moh. Khusnulridlo, Mursalim selaku pemateri mengatakan:

> "Yang jelas yang pertama dampak kognitif, masyarakat menjadi tau, yang sebelumnya tidak tau menjadi tau, karena dengan adanya pengajian, pencerahan, ada dakwah dengan komunitas dengan gaya duduk-duduk lesehan dan lain sebagainya itu lebih gayeng gitu. Karena lapisan masyarakat yang mengikuti pengajian Aswaja di Griya Mangli itu terdiri dari banyak kalangan, ada yang akademisi, ada yang pedagan, ada yang praktisi pendidikan, ada orang-orang yang sudah sepuh dan lain sebagainya, ada ibu-ibu rumah tangga dan lain sebagainya, jadi dampak positifnya dari yang tidak tau menjadi tau. Dampak berikutnya saya rasa dari pengetahuan itu perlu pengejawentahan, perlu penghayatan, bahwa Islam yang otentik, otentik itu asli sesuai dengan nama penyebutan Islam itu adalah agama yang mengajarkan kedamaian. Salam-salam jadi kedamaian-kedamaian. Silahkan berbeda-beda tetapi tetep damai, nah supaya damai maka jangan menyalahkan orang yang berbeda, jadi pendekatan dakwah di komunitas Aswaja ini adalah pendekatan *bil hikmah, wal mauidatul hasanah*, kalau ada yang mencoba berdebat ya *wajadilhum billadi hiya ahsan*, mujadalah dengan cara yang baik, itu dampaknya. Yang

[122] Wawancara, Moh. Khusnulridlo selaku pendiri pengajian aswaja (11 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> lain dampaknya silaturahim semakin berkualitas, dari yang semula tidak begitu kenal menjadi kenal, lebih akrab, dan sebagainya. Dampak berikutnya dalah dampak syiar, bahwa Islam itu memang harus di syiarkan terutama Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang damai, rukun, dan lain sebagainya".[123]

Menurut Mursalim dampak adanya pengajian aswaja ini tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan Moh. Khusnulridlo, bahwa dampak postitif yang ditimbulkan ialah jalinan siaturahim semakin meningkat antar masyarakat Griya Mangli Indah dari berbagai lapisan masyarakat. Dan juga pengetahuan atau pemahaman masyarakat yang meningkat akan Islam itu sendiri, bahwasanya Islam yang otentik sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW adalah Islam yang damai dan *rahmatan lil alamin.*

Sesuai dengan pernyataannya pendiri dan para pemateri, Fathur Rahman selaku pengurus mengatakan bahwa:

> "Yang jelas dampaknya membuat wawasan itu semakin terbuka, semakin tau menjadi pembeda, bahwa ajaran yang selama ini diikuti, dilakukan, yang menjadi istiqomah, itu ternyata ada dasarnya. Dulu kalo ditanya, kenapa samean melakukan itu, contohnya kenapa samean traweh 20 rokaat, jawabnya dulu, saya kan mengikuti embah-embah yang dulu, orang dulu seperti itu ya saya seperti itu. Kadang jawabnya lagi, Saya mengikuti kyai, mosok kyainya yang salah.[124]

Menurut Fathur Rahman dengan adanya pengajian aswaja ini dapat membuat pengetahuan bertambah, misalnya tentang dasar amalan-amalan yang biasa di kerjakan, jadi menurut beliau tidak ta'liq buta terhadap pemahaman para leluhur.

---

[123] Wawancara, Mursalim selaku pemateri pengajian aswaja (29 Agustus 2016)
[124] Wawancara, Fathur Rahman selaku pengurus pengajian aswaja (26 Agustus 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ach Hasan selaku pengurus Juga menyatakan hal senada dengan yang diatas, sebagaimana pernyataannya dibawah ini:

> "Kalo yang ke lingkungan itu yang jelas kalo dengan adanya kegiatan kegiatan seperti itu adem. Maksudnya adem gini, jadi jembar, Griya Mangli itu jembar, griya mangli itu harmonis, enak, itu pasti. Jadi dampak positif sekali. Disamping itu berkurang tingkat percekcokan, keharmonisan lah, keharmonisan itu semakin bertambah. Jadi kontras misalkan itu semakin berkurang. Yang kedua dampaknya terhadap masyarakat semakin terbuka pada individu masing-masing, satu pada individu lain semakin terbuka, pikirannya semakin terbuka, Yang kedua ini, tingkat keilmuan pengetahuannya semakin meningkat. Yang ketiga kesadaran semakin meningkat juga dengan adanya seperti itu. Yang keempat ini lagi-lagi rasa persaudaraan itu dampaknya. Kalo ke kelompoknya jelas dampaknya semakin hari semakin terjalin rasa persaudaraan itu, semakin terjalin silaturahmi itu, griya mangli ini juga semakin di kenal, semakin guyup, seperti itu dampak ke kelompoknya".[125]

Disamping sebagai wadah untuk menambah pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya tentang agama Islam, ada juga dampak lain dari pengajian aswaja tersebut, sebagaimana pernyataan Pujiono selaku Pemateri yaitu:

> "Orang tidak gampang ikut arus terhadap ajakan-ajakan dan sebagainya sebelum ada kejelasan. selama ini mungkin kelompok-kelompok Islam radikal itu dengan adanya pengajian akhirnya sedikit "waspada" dan ada semacam kesulitan-kesulitan karena kita secara rutin memberikan pemahaman kepada masyarakat. ya itu yang saya tau ya, ya mungkin ya tetep ada tapi tidak se fulgar dulu, kalo dulu itu kan nampak sekali. dan memang masyarakat itu butuh bagaimana sich memahami agama Islam yang sebenarnya itu bagaimana".[126]

[125] Wawancara, Ach Hasan selaku pengurus pengajian aswaja (24 Agustus 2016)
[126] Wawancara, Pujiono selaku pemateri pengajian aswaja (15 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Pujiono disamping memberikan pemahaman kepada masyarakat, adanya pengajian tersebut untuk membentengi mereka dari ajakan faham-faham lain termasuk Islam radikal yang tidak sesuai dengan faham aswaja lewat materi yang disampaikan pada waktu pengajian. Disamping itu apabila faham radikal mau masuk ke Perumahan Griya Mangli untuk merekrut anggota akan menemukan kesulitan karena adanya pengajian aswaja yang diadakan secara rutin untuk memberi pemahaman akan bahayanya aliran mereka.

Adapun hasil dari pengajian aswaja dapat dilihat dari pernyataan Rodliyah selaku anggota pengajian Aswaja terkait pandangannya terhadap radikalisme agama sebagai berikut:

> "Kalo memang yang melanggar ajaran syara' ya saya tidak setuju tapi yang furu' furu' itu kan boleh saja berbeda, Rasulullah dalam hadisnya kan perbedaan ummatku asal tidak dalam yang seperti sholat dhuhur yang 5 rokaat terus jad 3 rokaat ya gak. kalo masalah yang furu' cabang misalnya pakek pengeras dengan tidak, qunut dengan tidak toh misalnya sholat tidak qunut kan juga tetep sah ya kan. jadi misalnya pujian itu kan ada yang pujian ada yang tidak itu kan asal kalo dia yakin bahwa kalo kita memuji, memanjatan kalimat toyyibah mendapatkan pahala yang puji-pujian ya sudah, yang gak percaya ya sudah asal rukun Islam itu tetep dia percaya ya ndak ada masalah asal tidak menggangu, tidak melarang terhadap faham Ahlussunnah Wal Jamaah ya silahkan saja, walaupun toh saya diajak tidak mau ya sudah dengan alasan yang rasional, tidak usah menghina supaya umat Islam itu tetep ukhuwah tetep saling bersaudara walaupun kita faham berbeda".[127]

Menurut Rodliyah perbedaan itu adalah rahmat yang penting tidak berbeda dalam hal yang tidak sesuai dengan syara'. disamping

[127] Wawancara, Rodliyah selaku anggota pengajian aswaja (8 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

itu perbedaan-perbedaan semacam qunut, puji-pujian dan sebagainya yang dikerjakan oleh orang aswaja tidak perlu di permasalahkan karena itu termasuk kalimat-kalimat toyyibah. tidak perlu saling menghina satu sama lain agar terjalin ukhuwah sesama umat Islam.

Adapun hasil dari wawancara dengan Busiri Mahfudz selaku anggota mengatakan bahwa:

> "Kalo saya tidak sependapat, kan Islam itu ngajarkan lemah lembut lah, kita kembali ke Rasulullah, kenapa Rosulullah sampek banyak orang-orang non muslim masuk Islam karena apa, karena lemah lembutnya".[128]

Menurut Busiri Mahfudz Islam yang sebenarnya adalah Islam yang mengajarkan lemah lembut sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. baik kepada sesama muslim ataupun non muslim.

Husnul Chotimah selaku anggota pengajian aswaja juga menambahkan bahwa:

> "Karena saya kan orang aswaja ya saya kurang sepakat dengan aliran yang memakai kekerasan itu, iya kalo yang kenak hanya orang non muslim saja, tapi di TV, berita tentang bom bom itu banyak kan orang Islam yang kena imbasnya juga, boleh lah berbeda-beda tapi jangan sampai menggunakan kekerasan, dan jangan sampai mengusik ketenangan, ketentraman orang lain".[129]

Menurut Husnul Chotimah beliau kurang sepakat dengan aliran yang menggunakan kekerasan sebagai jalan dakwahnya karena mengusik ketenangan dan ketentraman orang lain, disamping itu tidak

[128] Wawancara, Busiri Mahfud selaku anggota pengajian aswaja (30 Agustus 2016)
[129] Wawancara, Husnul Chotimah selaku anggota pengajian aswaja (30 Agustus 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hanya orang luar yang kenak imbasnya tetapi juga orang Islam yang menjadi korbannya.

Senada dengan Busiri Mahfudz dan Husnul Chotimah, Dini Izzatul Millah selaku anggota pengajian aswaja juga menambahkan, yang mana dari wawancara dengan beliau mengatakan:

> "Ya gak sepakat, karena mereka itu kan alasannya mesti mengatasnamakan Islam tapi yang mereka tampakkan itu Islam yang keras sedangkan Islam sendiri itu kan orangnya kalem-kalem, lembut, terus sopan, gak seperti itu gitu lho, apalagi kan kita sudah tau bahwa nabi Muhammad sendiri kan diutus oleh Allah ke bumi ini, diciptakan oleh Allah ke bumi ini kan untuk membetulkan akhlak itu kan, akhlak dari ummat-umatnya gitu, sedangkan mereka itu yang mengatasnamakan Islam sikapnya itu malah tidak seperti orang-orang Islam kebanyakan, masak sebentar-sebentar orang yang tidak sesuai dengan alirannya dibilang kafir-lah. kalo mereka mengatakan ingin membentuk indonesia sebagai negara Islam ya kenapa mereka gak membentuk Negara sendiri gitu lho, jangan merusak pancasila yang sudah di perjuangkan, karena membuat pancasila itu kan gak ujuk-ujuk lah istilae, tapi istikhoroh dulu, konsultasi, musyawarah, diskusi, gak sesuai di revisi lagi sampek bener-bener di setujui, wes tiba-tiba sekarang musimnya orang yang ingin merubah Indonesia sebagai negara Islam, seperti itu".[130]

Dari pernyatannya anggota diatas menegaskan bahwa ketidak sepakatannya dengan aliran yang menggunakan jalan kekerasan tidak sesuai dengan misi Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Terlebih menurutnya pancasila sudah final dan tidak perlu dirubah lagi dengan konsep Khilafah Islamiyah.

Dalam ajaran aswaja seorang muslim diharuskan bersinergi dengan pemerintah dan aturannya. tidak perlu melakukan tindakan-

[130] Wawancara, Dini Izzah Millah selaku anggota pengajian aswaja (8 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tindakan diluar peraturan yang sudah ada. Sebagaimana pernyataan Abdurrahman sebagai berikut:

> "Itu kan memang ada yang tanggung jawab, biyar yang bertanggung jawab nanti yang menertibkan. kita ya urusan kita lah, jangan ikut orang luar yang memahami kekerasan dan sebagainya, rugi satu sedarah, satu bangsa, malah di keplooi oleh non muslim, ayo tarung sak duluran, jadi harus kesana dulu. kalo muslim sama muslim bertarung, perang, non muslim gak ikut-ikut itu malah ngeplooi iku, aku seng dello' kon sen caruk wes. pokonya pemuda Ahlussunnah wal Jamaah kedepannya gak boleh ikut-ikutan, Cuma boleh diperhatikan tapi gak boleh ikut-ikutan".[131]

Abdurrrahman mengatakan bahwa kewajiban seorang muslim sebagai warga negara yang baik adalah mengikuti semua aturan yang sudah dibuat oleh Negara, bukan malah membuat kerusuhan disana sini yang menyebabkan ruginya salah satu pihak. Menurut Abdurrahman orang muslim akan rugi apabila sampai terjadi pertikaian antar bangsa yang sama-sama warga negara Indonesia.

Dari hasil wawancara dengan narasumber, adapun dampak pengajian aswaja terhadap pemahaman keagamaan masyarakat dalam mengantisipasi radikalisme agama dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat dengan adanya pengajian aswaja ini jauh lebih baik lagi karena dapat menambah ukhuwah Islamiyah antar warga Perumahan Griya Mangli, menambah wawasan keagamaan masyarakat, tidak mudah menyalahkan orang lain tanpa dasar yang kuat, dan tidak mudah mengikuti aliran radikal dan aliran-aliran yang

[131] Wawanacara, Abdurrahman selaku anggota pengajian aswaja (8 September 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidak sejalan dengan faham aswaja yang dapat mengancam Indonesia dengan 4 pilar kebangsaannya.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwasanya di perumahan Griya Mangli Indah dalam hal pemahaman masyarakat khususnya anggota pengajian Aswaja tidak gampang di pengaruhi oleh faham-faham yang lain. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan sebagian warga. Disamping itu peneliti tidak menemukan aliran-aliran yang lain termasuk aliran yang tergolong radikal secara terang-terangan masuk ke Perumahan Griya Mangli Indah. [132]

## C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan didiskusikan dengan teori-teori yang ada yang relevan dengan topik penelitian ini.

### 1. Latar Belakang Berdirinya Pengajian Aswaja Dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama di Perumahan Griya Mangli Indah Jember Tahun 2016.

Berdirinya suatu komunitas, perkumpulan, forum dan lain sebagainya tidak akan terlepas dari latar belakang berdirinya. Hal tersebut dikarenakan adanya kegelisahan dari sebagian orang yang

[132] Observasi, pada tanggal 18 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

merasa perlu untuk membentuk suatu wadah yang akan membawa dampak positif terhadap realitas sosial yang ada, baik itu di pemerintahan, pendidikan, bahkan di masyarakat sekalipun.

Pengajian aswaja di Perumahan Griya Mangli Indah adalah sebuah wadah yang dibuat oleh tokoh masyarakat setempat yang dipelopori oleh Moh. Khusnulridlo dan para takmir masjid di Griya Mangli Indah. Pengajian aswaja tersebut secara struktural tidak ada kelembagaannya, hal ini karena pengajian tersebut lebih mementingkan esensinya. Meskipun demikian dengan berjalannya waktu anggota pengajian aswaja tersebut makin banyak, dikarenakan kesadaran mereka akan pentingnya pengajian aswaja yang ada di perumahan Griya Mangli Indah. Tercatat yang ikut bisa lebih dari 100 anggota.

Adapun latar belakang berdirinya pengajian aswaja ini yang pertama untuk mempererat tali silaturahim masyarakat perumahan Griya Mangli Indah. Hal ini dikarenakan tidak adanya kegiatan yang mewadahi warga Ahlusunnah wal Jamaah (Aswaja) untuk menyambung tali silaturahim antar warga aswaja.

Yang kedua latar belakang berdirinya pengajian Aswaja di perumahan Griya Mangli Indah ini adalah karena adanya kekhawatiran dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat terhadap faham-faham yang membahayakan diluar Aswaja, baik itu faham radikal dan lain sebagainya yang sudah mulai masuk ke Perumahan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Griya Mangli Indah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Agus Purnomo bahwa Radikalisme agama merupakan sebuah gerakan yang mengekspresikan kengerian dan merampas kebebasan, ketenangan dan ketentraman hidup pihak lain. Tidak hanya fisik, namun juga psikis. Gerakan kekerasan atas nama agama menyangkut pula ideologis yang dibawa. Sementara legitimasi kekerasan merupakan faktor penting bagi perjuangan "kebenaran" yang diyakini kelompok tersebut. Berdasarkan legitimasi ini pula, perjuangan dan perilaku mereka mendapatkan sumber hukum atas tindakannya. Ideologi *jihad* sering dipahami sebagai legitimasi kekerasan (radikalisme). Hal ini karena *jihad* diyakini sebagai berperang melawan kaum kafir yang memerangi Islam dan membunuh kaum muslimin. Oleh karena itu, dapat dipahami mengapa misalnya, pernyataan Imam Samudera (salah seorang pelaku bom Bali) justru meyakini dan memahami apa yang dilakukannya sebagai melawan teroris, yakni Amerika.dengan demikian ia menganggapnya *jihad fi sabilillah.*[133]

Kekhawatiran para tokoh agama ini bukan tanpa alasan, karena di Perumahan Griya Mangli memang sudah masuk aliran-aliran yang membahayakan salah satu indikasinya adalah sudah adanya penyebaran modul Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) kepada sebagian warga di Griya Mangli. HTI ini di khawatirkan oleh tokoh masyarakat

[133] Agus Purnomo, *Ideologi Kekerasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

setempat akan mengancam keutuhan Perumahan Griya Mangli indah, terlebih Indonesia dan 4 pilar kebangsaannya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh M.Imdadun Rahmat bahwa Gerakan Islam kontemporer yang awalnya lahir dan berkembang di Timur Tengah kini telah merambat masuk ke Indonesia melalui kiprah berbagai organisasi Islam yang muncul setelah reformasi. Organisasi seperti: gerakan Tarbiyah (PKS), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Front Pembela Islam (FPI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Laskar Jihad dan sebagainya telah meramaikan wacana keIslaman dan politik di Indonesia. Berbagai organisasi ini telah sangat menonjol dan menyedot perhatian karena ciri radikalnya. Baik radikal dalam lingkup cita-cita sosial politiknya yakni menginginkan perubahan yang mendasar atas kondisi keagamaan, kemasyarakatan, serta kenegaraannya, maupun radikal dalam lingkup strategi dan cara menempuh tujuan dengan pengertian cenderung pada cara-cara pemaksaan bahkan kekerasan.[134]

Jadi dapat dikatakan bahwa latar belakang berdirinya pengajian Aswaja di perumahan Griya Mangli Indah disamping untuk mempererat tali siraturahim juga sebagai wadah untuk mengantisipasi radikalisme agama.

[134] M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal,Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia* (Pamulung Timur: Erangga 2005), vii.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

**2. Isi Pengajian Aswaja Dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama di Perumahan Griya Mangli Indah Jember Tahun 2016.**

dalam faham Aswaja ada tiga poin yang tidak boleh dikesampingkan yaitu Aqidah yang berhubungan dengan keyakinan, ada Syariah yang berhubungan dengan hukum-hukum dan Akhlak yang berhubungan dengan tingkah laku kita baik kepada Allah, sesama manusia dan alam.

Di dalam pengajian Aswaja di Griya Mangli Indah terdapat juga materi yang membahas ketiganya.

**a. Isi Pengajian Aswaja Dalam Bidang Aqidah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Aqidah berisikan ajaran tentang apa saja yang mesti dpercayai, diyakini, diimani oleh setiap orang Islam. karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan, maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Pengajian Aswaja di Perumahan Griya Mangli Indah dalam bidang Akidah sudah membahas tentang cara mengantisipasi Radikalisme Agama yang sudah mulai masuk ke perumahan tersebut. termasuk yang pernah disinggung dalam pembahasan adalah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

Sebagaimana yang dijelaskan Jamhari Jajang Jahroni dalam bukunya bahwa Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik Islam transnasional yang didirikan oleh Taqiyuddin An-

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Nabhany di Al-Quds, Palestina pada tahun 1952. Kegiatan utama partai ini adalah politik dan berideologi Islam. Agenda utama partai ini adalah membangun kembali sistem Khilafah Islamiyah dan menegakkan hukum Islam dalam realitas kehidupan. HT adalah organisasi yang menekankan pada pembinaan, pengkaderan dan pengembangan jaringan. Salah satu prinsip dasar perjuangan HT adalah senantiasa menjaga jarak dengan penguasa. Dimanapun HT berada ia selalu bersikap non-koperatif dengan pemerintah setempat. Hal inilah yang membuat HT menjadi semakin populer di tengah masyarakat.[135]

Dalam bidang aqidah pengajian Aswaja di Perumahan Griya Mangli Indah secara esensi mengikuti pemikiran Al-Asy'ari dan Al-maturidi. sebagaimana yang dijelaskan oleh M. Yusron Asmuni bahwa Tokoh utama yang juga merupakan pendiri mazhab ini adalah Abu al hasan al Asy'ari dan Abu Mansur al Maturidi.[136]

Dalam prakteknya biasanya yang dibahas dalam pengajian aswaja adalah tentang posisi Kholik yaitu Allah dan Makhluk yaitu segala yang diciptakan Allah, tentang penguatan keyakinan akan amalan-amalan yang dilakukan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Idrus Ramli dalam bukunya bahwa Dalam bidang Aqidah, pilar-pilar

[135] Jamhari jajang jahroni, *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 17.
[136] Asmuni, *Ilmu Tauhid*, 122.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang menjadi penyangga aqidah *Ahlussunnah wal-Jama'ah* diantaranya yang pertama adalah aqidah *Ilahiyyah* (Ketuhanan), berkait dengan ikhwal eksistensi Allah SWT. Pada tiga abad pertama Hijriyah, terjadi banyak perdebatan mengenai Esksitensi sifat dan asma Allah SWT. Dimana terjadi diskursus terkait masalah apakah Asma Allah tergolong dzat atau bukan. Abu Hasan Al-Asy'ari (w. 324 H) secara filosofis berpendapat bahwa nama (*ism*) bukanlan yang dinamai *(musamma)*, Sifat bukanlah yang disifati (*mausuf*), sifat bukanlah *dzat*. Sifat-sifat Allah adalah nama nama (*Asma'*) Nya. Tetapi nama-nama itu bukanlah Allah dan bukan pula selain-Nya. Aswaja menekankan bahwa pilar utama ke-Imanan manusia adalah Tauhid, sebuah keyakinan yang teguh dan murni yang ada dalam hati setiap Muslim bahwa Allah-lah yang Menciptakan, Memelihara dan Mematikan kehidupan semesta alam. Ia Esa, tidak terbilang dan tidak memiliki sekutu.[137] Tidak hanya berkutat pada itu saja, Pada zaman modern ini sudah banyak orang yang mengaku Tuhan dan Nabi sehingga dalam pengajian Aswaja di Perumahan Griya Mangli Indah perlu untuk memberikan pemahaman kepada Masyarakat tentang posisi pencipta (Allah) dan Ciptaan (Manusia).

[137] Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah wal-Jamaah* (Surabaya:Khalista, 2011), 171

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

**b. Isi Pengajian Aswaja Dalam Bidang Syariah**

Syariah berisikan peraturan dan perundang-undangan yang mengatur aktifitas yang seharusnya dikerjakan oleh manusia. Dalam Bidang Syariah isi pengajian Aswaja di perumahan Griya Mangli Indah karena berhubungan dengan fikih atau ibadah jadi tidak terlalu mengarah kepada aliran radikal. Dalam prakteknya yang dibahas biasanya berhubungan dengan amalan-amalan yang dilakukan misalnya tahlilan, Qunut, Puji-Pujian yang oleh sebagian orang dianggap Bid'ah, pengertian bid'ah dan macam-macamnya menurut perspektif aswaja.

Adapun yang dijadikan rujukan pengajian aswaja dalam bidang Syariah esensinya mengikuti pemikiran Imam yang 4 yaitu: imam Hanafi, imam Maliki, imam Syafi'i dan imam Hanbali. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muh. Zuhri terhadap para mazhab diatas yaitu:

Sumber syariat Islam bagi Abu Hanifah adalah Al-Quran dan Al-Sunnah/Al-Hadist, seperti juga ulama lain. Tentang al-hadits, Abu Hanifah sangat berhati-hati menerimanya. Tidak setiap yang disebut hadits langsung diterima sebagai sumber syariat Islam.

Kemudian ijtihad Imam Malik bin Anas Seperti Imam-imam lainnya, imam malik menempatkan al-Quran sebagai sumber hukum pertama, kemudian al-Hadist, sedapat mungkin

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hadits-hadist ahad sebagai dalil syar'i kalau memang tidak ada dalil lain yang lebih kuat, ia tetap ketat dalam seleksi hadits.

Imam Syafi'i Dalam hal prinsip-prinsip untuk melakukan istinbat hukum menetapkan langkah-langkah sebagai berikut; pertama *al-kitab*, kedua *al-sunnah*, ketiga *al-ijma'*, keempat *al-qiyas*, kelima *al-istishab*.dalam hal sunnah syafi'i menggunakan *khabar ahad* apabila rawinya *tsiqat* (kuat dan terpercaya) dan tidak mensyaratkannya harus *mansyur* sebagaimana halnya malik. Imam syafi'i tidak menggunakan *al-istihsan* sebagaimana halnya abu hanifah. Bahkan beliau mengingkari *al-istihsan* sebagai dalil hukum.

Ijtihad imam Hanbali pertama adalah al-nushush, yaitu al-Quran dan al-Hadits yang marfu' bila jawaban atas persoalan hukum sudah didapat dalam nas-nas tersebut, ia tidak beranjak ke sumber lain, tidak pula mengunakan metode ijtihad. Sumber yang kedua adalah fatwa para sahabat. Apabila Imam Ahmad mendapat fatwa ini dan tidak ditemukan pendapat yang berbeda denganya maka ia tidak berpaling ke ra'y atau qiyas. Ketiga apabila terdapat perbedaan pendapat para sahabat maka Imam Ahmad memilih pendapat yang lebih dekat pada ajaran al-Quran dan al-Sunnah. Menurut imam Syafi'i, salah satu cara untuk mengetahui pendapat yang lebih kuat diantara kedua pendapat sahabat yang bertentangan adalah dengan qiyas tetapi hal ini dilakukan oleh

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Imam Ahmad. keempat Mengambil hadits mursal dan dhaif sekitarnya tidak ada dalil yang menghalanginya, dimaksudkan dengan dha'if di sini bukan dha'if yang bathil dan yang mungkar, tetapi dha'if yang tergollong sahih atau hasan. Dalam pandangan Imam Ahmad, hadits itu tidak terbagi atas shahih, hasan, dan dha'if, tetapi terbagi dua, sahih dan dhaif saja. yang terakhir Qiyas, digunakan dalam keadaan daruarat yaitu bila tidak ada "senjata" yang di sebut diatas.[138]

Adapun yang dijadikan rujukan atau sumber hukum dalam pengajian aswaja di perumahan Griya Mangli Indah adalah Al-Qur'an, Hadits, Ijma',Qiyas. hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Said Agiel Siradj bahwa seluruh kalangan Sunni menggunakan empat sumber hukum yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma', Qiyas.[139]

**c. Isi Pengajian Aswaja Dalam Bidang Akhlak**

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang mengandung ajaran tentang tata krama, budi luhur atau sopan santun. dengan kata lain disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Pengajian aswaja dalam bidang akhlak di perumahan Griya Mangli Indah sudah masuk dalam bahasan mengantisipasi radikalisme agama dan bagaimana menyikapinya. melalui pemahaman akhlak yang baik kepada

[138] Muh. Zuhri, *Hukum Islam dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 98

[139] Said Agiel Siradj, *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Yogyakarta: Tiara Annisa, 1998), 82

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

seorang muslim maupun non-muslim sehingga tidak gampang menuduh orang kafir, musyrik, Murtad, dholim dan sebagainya. Sebagaimana yang dijelaskan Yusuf Qordhawi bahwa Radikalisme ini mencapai puncaknya ketika menggugurkan kesucian orang lain serta menghalalkan darah dan harta mereka dengan tidak melihat bahwa mereka itu telah memiliki kehormatan dan ikatan apapu yang patut di pelihara. Hal itu terjadi ketika radikalisme ini memasuki gelombang pengkafiran dan tindakan menuduh kebanyakan manusia telah murtad dari Islam.[140]

Disamping membahas secara tersirat yang berhubungan dengan radikalisme agama, pengajian aswaja dalam bidang akhlak juga menyinggung tentang akhlak secara umum, yaitu yang berhubungan dengan baik dan buruknya tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rosihin Anwar

> Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu: pertama Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia). Adapun yang termasuk ke dalam akhlak mahmudah, di antaranya: ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab rasul, hari kiamat, takdir, taat beriabadah, melaksanakan amanah, dan segala perbuatan baik menurut pandangan Islam. kedua

[140] Yusuf Qordhawi, *Islam radikal Analisis terhadap radikalisme dalam berIslam dan upaya pencegahannya* (Solo: Era Intermedia, 2004),40

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Akhlak Madzmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek). Adapun yang termasuk ke dalam akhlak madzmumah, di antaranya: kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.[141]

**3. Dampak Pengajian Aswaja Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama di Perumahan Griya Mangli Indah Jember Tahun 2016.**

Sebuah pemahaman sangat diperlukan dalam suatu persoalan, Sehingga dari pemahaman tersebut akan membawa seseorang pada suatu tindakan yang ditimbulkan karena pemahaman tersebut. Dalam hal ini pemahaman keagamaan masyarakat perumahan Griya Mangli Indah sangat diperlukan dalam mengantisipasi radikalisme agama. Melalui pengajian aswaja membuat pemahaman keagamaan masyarakat semakin terbuka terlebih tentang radikalisme agama yang bisa mengancam keutuhan NKRI.

Adapun dampak pengajian aswaja di perumahan Griya Mangli Indah terhadap pemahaman keagamaan masyarakat tentang radikalisme agama sudah bisa dikatakan berhasil. Hal ini didasarkan atas wawancara peneliti dengan masyarakat Griya Mangli Indah yang

[141] Anwar, *Aqidah Akhlak*, 212.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mayoritas mengatakan tidak sepakat dengan aliran yang menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuannya.

Adapun dampak pengajian aswaja terhadap pemahaman keagamaan masyarakat dalam mengantisipasi radikalisme agama, pemahaman masyarakat dengan adanya pengajian aswaja ini jauh lebih baik, karena dapat menambah ukhuwah Islamiyah antar warga Perumahan Griya Mangli, menambah wawasan keagamaan masyarakat, tidak mudah menyalahkan orang lain tanpa dasar yang kuat, dan tidak mudah mengikuti aliran radikal dan aliran-aliran yang tidak sejalan dengan faham aswaja yang dapat mengancam Indonesia dengan 4 pilar kebangsaannya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id